

AKTIVITAS BERWIRAUSAHA DI SOSIAL MEDIA FACEBOOK UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA DI KACCI- KACCI KELURAHAN SOMBALABELLA KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR

Entrepreneurship Activities On Social Media Facebook to Increase the Income of Housewives in the Kacci-Kacci Sombalabella Village Pattallassang District Takalar Regency

Widyawati Iskandar¹, Syamsul Bakhri Gaffar², Rudi Amir³

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: widyawatiiskandar1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Aktivitas Berwirausaha di Sosial Media Facebook untuk Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Kacci-Kacci Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga di area Kacci-Kacci Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi kata, penyajian data dan pengampilan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dan metode. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan aktivitas yang dilakukan ibu rumah tangga di sosial media facebook yaitu pertama, aktivitas ibu rumah tangga dengan belajar mandiri dimana ibu rumah tangga ini belajar dengan mandiri untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan smartphone hingga bagaimana cara untuk berwirausaha secara online dengan baik dan benar. Aktivitas yang kedua yaitu ibu rumah tangga ini melakukan aktivitas berwirausaha di sosial media faceook dengan melakukan berbagai strategi untuk mendapatkan konsumen dan dapat meningkatkan pendapatannya. Beberapa cara yang dilakukan yaitu dengan memperhatikan kualitas produk, mengambil gambar produk dengan baik, mengunggah produk ke Facebook, melakukan transaksi hingga pengiriman produk. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Berwirausaha di Sosial Media Facebook untuk Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Kacci-Kacci Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, spesifik kepada dua hal yaitu Kemandirian Belajar dan Aktivitas Berwirausaha di Facebook karena dari kedua hal tersebut sangat berpengaruh kepada ibu rumah tangga itu sendiri dan berpengaruh ke pendapatan yang di dapatkan saat berwirausaha.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Aktivitas Berwirausaha

Abstract

This study aims to determine Entrepreneurial Activities on Social Media Facebook to Increase Housewife Income in Kacci-Kacci Sombalabella Village Pattallassang District Takalar Regency. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The subjects of this study were housewives in the Kacci-Kacci area Sombalabella Village Pattallassang District Takalar Regency. Data collection was done by interview, observation, and documentation methods. The techniques used in data analysis are word reduction, data presentation and conclusion drawing. Triangulation is used to explain the validity of the data by using various sources and methods. Based on the results of the study, the activities carried out by housewives on social media Facebook are first, the activities of housewives with independent learning where these housewives learn independently to find out how to use a smartphone to how to do entrepreneurship online properly and correctly. The second activity is that this housewife carries out entrepreneurship activities on Facebook social media by carrying out various strategies to get consumers and increase their income. Some of the ways to do this are by paying attention to product quality, taking good product pictures, uploading products to Facebook, making transactions and sending products. The results of the study can be concluded that Entrepreneurial Activities on Social Media Facebook to Increase Housewives' Income in Kacci-Kacci Sombalabella Village Pattallassang District Takalar Regency, are specific to two things, namely Learning Independence and Entrepreneurial Activities on Facebook because of these two things are very influential on housewives. The latter itself and affect the income earned when entrepreneurship.

Keywords: Independent Learning, entrepreneurial Activities

1. PENDAHULUAN

Dunia teknologi dan informasi dalam beberapa tahun terakhir sangat berkembang pesat, teknologi informasi menjadi salah satu bagian yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh bidang kegiatan dan usaha, telah menggunakan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi telah memberikan perubahan yang besar terhadap proses kemajuan zaman kehidupan manusia. Saat ini, kita sudah berada pada masa pengenalan berbagai media baru seperti internet, yang semakin hari keberadaannya tidak dapat dipisahkan dengan penggunaannya, termasuk ibu rumah tangga.

Membangun suatu usaha baik itu usaha kecil, menengah, ataupun usaha besar diperlukan suatu peranan teknologi informasi di dalamnya. Dengan informasi yang kita miliki dapat membantu untuk mengambil keputusan yang tepat, dan ditambah dengan adanya teknologi yang terkoneksi jaringan internet global yang memberikan kemudahan dalam pemasaran produk atau jasa. Peran teknologi dalam bidang usaha pemasaran yaitu menunjang kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan dan ditunjukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, serta mendistribusikan barang dan jasa kepada pembeli.

Wirausaha adalah suatu proses peningkatan kesejahteraan yang dinamis, kesejahteraan diciptakan oleh yang menghadapi resiko terbesar dari sisi equity (modal), waktu dan komitmen untuk memberi nilai untuk suatu produk dan jasa.

Menurut Winarso Drajat Widodo (2005:102), wirausaha adalah usaha atau bisnis yang selalu berusaha memindahkan segala sumber daya ekonomi dari wilayah yang kurang produktif ke wilayah yang lebih produktif agar memperoleh penghasilan yang lebih besar dan semakin besar.

Sosial media sejatinya memang sebagai media sosialisasi dan interaksi, serta menarik orang lain untuk melihat dan mengunjungi tautan yang berisi informasi mengenai produk dan lain-lain. Jadi wajar jika sosial media dijadikan sebagai media pemasaran yang paling mudah dan murah oleh beberapa kalangan. Sosial media juga sebagai alat promosi secara gratis, hanya bermodalkan jaringan internet.

Sosial media tidak hanya sekedar menjadi media promosi, tetapi juga digunakan sebagai alat pemasaran interaktif, pelayanan, membangun komunikasi dengan pelanggan dan calon pelanggan, serta sebagai alat untuk menjual dan membeli produk secara online.

Seiring dengan berkembangnya zaman, pelaku bisnis pun banyak bermunculan, salah satunya dari para wanita, yakni ibu-ibu rumah tangga. Hal ini terjadi dikarenakan dorongan akan kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin tinggi sehingga para ibu rumah tangga mencari solusi untuk membantu perekonomian keluarga. Bisnis bisa dijalankan dengan memanfaatkan sosial media yang dimiliki. Dan peran ganda pun dijalankan, sebagai ibu rumah tangga sekaligus wirausaha.

Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia, karena melalui Pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Pendidikan sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yakni dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan luar sekolah sebagai sebuah bagian dari system Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka pelayanan Pendidikan sepanjang hayat, yang sangat dibutuhkan saat ini dan ke depan. Pendidikan luar sekolah dianggap sebagai Pendidikan yang mampu memberikan jalan serta pemecahan persoalan-persoalan layanan Pendidikan masyarakat, terutama masyarakat yang tidak terlayani oleh Pendidikan formal.

Pendidikan luar sekolah adalah untuk menjawab tantangan kehidupan yang bertambah kompleks, dimana dituntut pengembangan kualitas sumber daya manusia yang mampu mandiri. Pendidikan luar sekolah sangat berperan penting dalam perkembangan teknologi seperti sekarang. Perkembangan teknologi memberikan begitu banyak kemudahan dan manfaat baru yang dapat dipergunakan bagi siapa saja, mulai dari anak-anak hingga Ibu rumah tangga yang mampu untuk mengaksesnya. Kehadiran sosial media ini disadari atau memiliki peranan penting dan dapat merubah tatanan kehidupan manusia, salah satunya pola belajar mandiri untuk masyarakat terutama Ibu rumah tangga.

Di bidang Pendidikan Heutagogy (Heutagogy), konsep yang pertama kali diciptakan oleh Stewart dari Southern Cross University, merupakan studi tentang belajar yang ditentukan oleh diri pembelajaran sendiri. Gagasan ini adalah perluasan dari reinterpretasi andragogi, dan mungkin perbedaan itu merupakan "kesalahan" yang sama. Ketika orang secara kasat mata berusaha membedakan antara pedagogi dan andragogi. Namun, ada beberapa perbedaan antara dua yang menandai salah satu dari yang lain.

Titik tekan heutagogy khusus pada perbaikan belajar cara belajar, dua lekuk belajar (double loop learning), kesempatan belajar universal proses non-linear, dan arah sejati dari pelajar. Jika andragogi berfokus pada cara terbaik bagi orang dewasa untuk belajar, heutagogy juga mensyaratkan bahwa inisiatif Pendidikan termasuk peningkatan keterampilan, sebenarnya yang belajar itu adalah masyarakat sendiri. Mereka belajar cara belajar dan juga mata pelajaran yang diberikan itu sendiri. Dalam heutagogy semua konteks pembelajaran dianggap mengkombinasikan dimensi formal dan informal.

Heutagogy menempatkan warga belajar bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari dan kapan mereka belajar. Heutagogy menyediakan kerangka kerja bagi pembelajaran yang menempatkan orang dewasa yang bertanggung jawab untuk lebih maju. Heutagogy adalah studi tentang belajar menarik diri dan Bersama-sama dengan beberapa ide yang disajikan oleh berbagai pendekatan belajar. Hal ini juga merupakan upaya untuk menentang beberapa ide tentang mengajar dan belajar yang masih berlaku berpusat pada kebutuhan siswa dan guru. Dalam hal ini heutagogy melihat masa depan manusia dasar dan kecepatan inovasi, serta perubahan struktur masyarakat dan tempat kerja.

Belajar mandiri adalah perilaku warga belajar dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Dalam hal ini, warga belajar mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Kemandirian belajar warga belajar merupakan suatu bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk menentukan tujuan belajar, perencanaan belajar, dan menentukan

kegiatan belajar sesuai kebutuhannya sendiri. Dalam penelitian ini, kemandirian belajar ibu-ibu rumah tangga yaitu dengan belajar sendiri menggunakan smartphone, dengan smartphone ibu rumah tangga belajar menggunakan sosial media, dan seterusnya. Dengan ini, ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kacci-Kacci Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

Seorang ibu rumah tangga tentu ingin melakukan hal yang terbaik dan berguna dalam mengisi waktu luangnya agar bermanfaat bagi keluarganya. Melalui aktivitas berwirausaha di sosial media, ibu rumah tangga memiliki peran dalam meningkatkan kualitas hidup keluarganya dengan memanfaatkan teknologi informasi. Rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan besar untuk mencoba mengubah cara penjualan yang awalnya dengan membuka toko dirumah atau menjual secara offline untuk mempromosikan barang-barang usahanya, sekarang ibu rumah tangga memanfaatkan smartphonenya untuk menjual secara online dengan menggunakan sosial mediana seperti Facebook. Tidak hanya itu ibu rumah tangga yang ada di Kacci-kacci Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar memanfaatkan sosial media dengan membuka Youtube untuk memperkaya pengetahuan tentang cara berwirausaha dengan baik dan benar. Dengan ini, ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kacci-kacci Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar belajar secara mandiri melalui sosial media dan orang-orang sekitarnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Tinjauan Pustaka

1. Aktivitas Berwirausaha

Aktivitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan, kegiatan atau salah satu kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas berwirausaha secara online. Secara umum, arti wirausaha adalah usaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya. Termasuk kepandaian dalam mengenali produk baru hingga memasarkannya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi dengan segala risiko yang akan dihadapi. Jadi, aktivitas berwirausaha yaitu suatu kegiatan secara mandiri, kreatif dan inovatif untuk

memasarkan suatu produk hingga menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi

Berwirausaha secara online atau yang sering disebut online shop. Online shop adalah suatu proses pembelian barang atau jasa melalui internet dimana antara penjual dan pembeli tidak bertemu atau tidak melakukan kontak secara fisik yang dimana barang yang diperjualbelikan ditawarkan melalui display dengan gambar yang ada di suatu website atau sosial media. Setelah pembeli dapat membeli barang yang diinginkan untuk kemudian melakukan pembayaran kepada penjual melalui rekening bank yang bersangkutan. Setelah proses pembayaran diterima, kewajiban penjual adalah mengirim barang pesanan pembeli ke alamat tujuan.

Terdapat tingkatan-tingkatan dalam menjalankan online shop, yaitu sebagai berikut:

- a. Supplier adalah pihak yang menyediakan, menyalurkan suatu produk tertentu.
- b. Reseller adalah pihak yang menjual kembali produk prang lain atau supplier dimana reseller ini berdiri sendiri atau bukan merupakan pegawai dari si supplier.
- c. Dropshipper tidak melakukan stock barang, mereka hanya, memamerkan barang atau memajang gambar/foto kepada calon pembeli. Jika ada yang mau membelinya, maka barang dikirim dari supplier ke konsumen secara langsung namun atas nama dropshipper.

2. Kemandirian Belajar

a. Definisi Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata dasar "diri" yang mendapatkan awalan "ke" dan akhiran "an" yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata "diri" maka pembahasannya mengenai kemandirian tidak akan dapat lepas dari pembahasan mengenai pengembangan diri itu sendiri.

Menurut Knowles dalam Supardi (2013:160) "kemandirian belajar adalah suatu proses belajar di mana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal: mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar,

mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya serta mengevaluasi hasil belajarnya".

b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Untuk berhasil dalam mencapai hasil belajar yang tinggi, sangat tergantung dari warga belajar itu sendiri, warga belajar harus memiliki kemampuan belajar mandiri. Agar warga belajar tersebut dapat mandiri dalam belajar maka warga belajar harus mampu berpikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan factor pembentuk diri kemandirian belajar warga belajar.

3. Sosial Media

Sosial media adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk sosial media yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa sosial media adalah media online yang mendukung teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Adreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan sosial media sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content".

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan komunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Twitter, Whatsapp dan Instagram. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka sosial media menggunakan internet. Sosial media mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

a. Sejarah Sosial Media

Sosial media mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun-tahun, jika pada tahun 2002 Friendster merajai sosial media karena hanya Friendster yang mendominasi sosial media di era tersebut, kini telah banyak bermunculan sosial media dengan keunikan dan karakteristik masing-masing. Mulai dari Twitter, Instagram sampai Whatsapp.

Sejarah sosial media diawali pada Era 70-an, yaitu ditemukannya system papan bulletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem. Pada tahun 1995 lahirlah situs GeoCities, GeoCities melayani web hosting (layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar website dapat diakses dari manapun). GeoCities merupakan tonggak awal berdirinya website-website.

Pada tahun 2002 Friendster menjadi sosial media yang sangat booming dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing, seperti LinkedIn, MySpace, Facebook, Twitter, Wister, Google+ dan lain sebagainya. Sosial media juga kini menjadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti menjual berbagai produk melalui Facebook, Instagram dan Whatsapp. Oleh karena itu, sosial media kini menjadi salah satu servis yang ditawarkan oleh Digital Agency.

b. Klasifikasi Sosial Media

Sosial media teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, podcast, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark sosial. Dengan menerapkan satu set teori-teori dalam bidang media penelitian (kehadiran sosial, media kekayaan) dan proses sosial (self-presentasi, self-disclosure) Kaplan dan Haenlein menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis sosial media dalam artikel Horizons Bisnis mereka diterbitkan dalam 2010.

Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis sosial media:

- 1) **Proyek Kolaborasi**
Website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun me-remove konten-konten yang ada di website ini. Contohnya Wikipedia.
- 2) **Blok dan Microblog**
User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. Contohnya Twitter.
- 3) **Konten**
Para user dari pengguna website ini saling meng-share konten-konten media, baik seperti video, ebook, gambar, dan lain-lain. Contohnya Youtube.
- 4) **Situs Jejaring Sosial**
Aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto-foto. Contohnya Facebook.
- 5) **Virtual Game World**
Dunia virtual, dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. Contohnya Game Online.
- 6) **Virtual Social World**
Dunia virtual yang dimana penggunaannya merasa hidup di dunia virtual game world, berinteraksi dengan yang lain. Namun, virtual social world lebih bebas, dan lebih kearah kehidupan. Contohnya Second Life.

4. Aplikasi Facebook

Facebook adalah andalan brand besar dan para pebisnis online. Faktanya facebook merupakan jejaring sosial nomor 1 dengan jumlah akun facebook mencapai 1 miliar di tahun 2013, dan diidentifikasi terdapat 522 juta netizen facebook yang aktif per harinya.

Para netizen disinyalir menghabiskan 6,27 jam per bulannya dalam mengakses jejaring facebook. Perilaku ini memperlihatkan bahwa facebook tidak terkalahkan jika disbanding dengan jejaring lainnya. Netizen hanya menghabiskan waktu 1,5 jam bahkan 20 menit per

bulannya untuk mengakses Google+, Twitter, atau Pinterest.

Pemanfaatan aplikasi facebook ini memiliki fitur yang memadai sebagai sarana berjualan online. Facebook memiliki pengguna yang banyak mulai dari kalangan remaja hingga dewasa. Maka amat sangat relevan jika facebook menjadi pusat dari segala jejaring sosial lainnya. Ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kacci-Kacci Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar lebih dominan berwirausaha di sosial media menggunakan aplikasi facebook, karena lebih mudah digunakan.

5. Ibu Rumah Tangga

a. Pengertian Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005) pengertian ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Menurut Joan (Widiastuti, 2009) menjelaskan pengertian ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan di rumah. Sedangkan menurut pendapat Walker dan Thompson (Mumtahinnah, 2011) ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin. Menurut Fredian dan Maule (Kartono, 1992) masyarakat tradisional memandang fungsi utama wanita dalam keluarga adalah membesarkan dan mendidik anak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan secara umum seorang ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang sudah menikah yang berperan istri sekaligus sebagai ibu, ibu rumah tangga juga berperan dalam mengurus rumah tangga, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

b. Peran Ibu Rumah Tangga

Peran (KBBI, 2005:12) merupakan suatu karkater yang harus dimainkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan dan status yang dimiliki seseorang, berarti peran seorang ibu rumah tangga merupakan suatu yang harus dimainkan oleh seseorang rumah tangga tergantung pada kondisi sosial dan budaya yang dimiliki oleh seseorang.

Menurut Kartono (1992:12), ibu memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Peranan sebagai istri, mencakup sikap hidup yang mantap, mampu mendampingi suami dalam semua situasi yang disertai rasa kasih sayang, kecintaan, loyalitas dan kesetiaan pada partner hidupnya.
- 2) Peranan sebagai partner seks, mengimplikasi hal sebagai berikut: terdapatnya hubungan hetero-seksual yang memuaskan, tanpa disfungsi (gangguan-gangguan fungsi) seks.
- 3) Fungsi sebagai ibu dan pendidik, bila ibu tersebut mampu menciptakan iklim psikis yang baik, maka terciptalah suasana rumah tangga menjadi semarak, dan bisa memberikan rasa aman, bebas, hangat, menyenangkan serta penuh kasi sayang.
- 4) Peranan wanita sebagai pengatur rumah tangga, dalam hal ini terdapat relasi-relasi formal dan pembagian kerja (Devison of Labour), dimana suami bertindak sebagai pencari nafkah dan istri berfungsi sebagai pengurus rumah tangga.

Menurut Mulyawati (Respati, 2013:13), peran ibu rumah tangga adalah mengurus rumah tangganya, merawat dan mendidik anaknya. Peran tersebut merupakan kodrat dan kewajiban yang harus dijalani oleh wanita (Respati, 2009). Selain itu rumah tangga memiliki peran utama yang dilakukan sesuai dengan fitrah kewanitaan (hamil, menyusui, membina anak, membesarkan anak) merupakan inti aktivitasnya (Latang, 2010).

3. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena peneliti mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan penelitian tentang Aktivitas Berwirausaha di Sosial Media Facebook untuk Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Kacci-kacci Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

4.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha

mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa Aktivitas Berwirausaha di Sosial Media Facebook untuk Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Kacci-kacci Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hal itu, penelitian ini merupakan gambaran sebenarnya dari apa yang ditemukan di Kacci-kacci Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar yang kemudian dianalisis dengan berpedoman pada fakta yang ada untuk kemudian dituangkan dalam bentuk analisis dengan penjelasan yang mendetail mengenai permasalahan pada penelitian ini.

4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang mana instrumennya dibuat sendiri oleh Peneliti dengan berbagai Pertanyaan terkait Aktivitas Berwirausaha di Sosial Media Facebook untuk Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Kacci-Kacci Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

4.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, Mengenai Aktivitas Berwirausaha di Sosial Media Facebook untuk Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Kacci-Kacci Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Salah satu hal yang sangat membantu bagi ibu rumah tangga dalam berwirausaha yaitu kemandirian belajarnya, karena dalam belajar secara mandiri ibu rumah tangga ini dapat memanfaatkan sosial media seperti Facebook untuk berwirausaha. Agar ibu rumah tangga tersebut dapat mandiri dalam belajar maka ibu rumah tangga atau warga belajar harus mampu berpikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain. Mereka mampu mendiagnosa kebutuhan belajarnya, merumuskan tujuan belajarnya, mengidentifikasi sumber belajarnya, strategi belajarnya hingga dapat mengevaluasi hasil

belajarnya dengan mandiri. Dengan belajar mandiri mereka mampu melakukan aktivitas berwirausaha di sosial media Facebook dengan kegiatan memilih produk, mengambil gambar, mengunggah atau memasarkan produknya, melakukan transaksi hingga melakukan pengiriman.

Berikut deskripsi Aktivitas Berwirausaha Ibu Rumah Tangga di Sosial Media Facebook di Kacci-Kacci Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar:

1. Belajar Berwirausaha Secara Mandiri

a. Mendiagnosa Kebutuhan Belajar

Kebutuhan belajar merupakan kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang telah dimiliki, setiap ibu rumah tangga memiliki kebutuhan yang berbeda-beda tapi dalam belajar berwirausaha kebutuhan belajarnya hampir sama. Untuk mendiagnosa kebutuhan belajar ibu rumah tangga, mereka harus mengetahui apa saja yang dipelajari dalam berwirausaha. Rata-rata ibu rumah tangga menjawab dengan belajar berbelanja online terlebih dahulu sebelum belajar berjualan online. Sebab dari belajar berbelanja online ibu rumah tangga ini dapat mengetahui cara berjualan online sekaligus belajar menggunakan smartphone.

b. Merumuskan Tujuan Belajar

Perumusan tujuan merupakan aspek penting didalam kegiatan pembelajaran karena tujuan itu akan memberikan arah dan pemilihan strategi pembelajaran. Dengan ini, tujuan belajar dari ibu rumah tangga adalah agar mereka tahu arah dari apa yang dipelajari untuk berwirausaha secara online.

c. Mengidentifikasi Sumber-Sumber Belajar

Sumber belajar dapat membantu peningkatan kualitas belajar ibu rumah tangga. Sumber-sumber belajar tidak hanya berbentuk buku tetapi sumber belajar bisa dari lingkungan seperti orang-orang sekitar dan benda-benda yang dapat membantu pembelajaran. Sumber belajar dari ibu rumah tangga yang berwirausaha yaitu seperti belajar dari tetangganya atau saudara yang sudah berpengalaman dalam hal berbelanja online, belajar dari suaminya karena dianggap sudah pernah berbelanja online dan lebih mahir menggunakan smartphone, ada juga yang langsung berbelanja online karena menganggap sebuah pengalaman jika jika ditipu atau barang tidak sesuai, belajar dari orang yang berjualan online di Facebook dan berbagai hal yang dapat membantu ibu rumah tangga dalam belajar berwirausaha.

d. Strategi Belajar

Strategi belajar merupakan komponen penting dalam system pembelajaran. Strategi pembelajaran terjadi dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menerapkan pembelajaran dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jadi ibu rumah tangga ini merancang strategi belajarnya dengan cara melakukan pendekatan dan mewawancarai tetangganya agar di ajar bagaimana berbelanja online, mewawancarai suaminya untuk diajar bagaimana berbelanja online dan menggunakan smartphone dengan baik.

e. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam system proses pembelajaran. Melalui evaluasi ibu rumah tangga dapat melihat kekurangan dan kelebihan dalam pemanfaatan berbagai sumber belajarnya. Ibu rumah tangga mengevaluasi hasil belajarnya dengan cara belajar dari apa yang telah dipelajari diawal dan berbelanja online secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Dari sini mereka sudah mengetahui tingkat pengetahuannya dari apa yang telah dilakukan.

2. Aktivitas Berwirausaha di Facebook

Berwirausaha adalah suatu kegiatan usaha yang melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur mengambil resiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut guna meraih keuntungan.

Aktivitas berwirausaha yang dimaksud adalah aktivitas berwirausaha secara online menggunakan aplikasi Facebook. Aktivitas berwirausaha secara online adalah suatu proses pembelian barang atau jasa melalui internet dimana antara penjual dan pembeli tidak bertemu atau tidak melakukan kontak secara fisik yang dimana barang yang diperjualbelikan ditawarkan melalui display dengan gambar yang ada di suatu website atau sosial media. Setelah pembeli dapat membeli barang yang diinginkan untuk kemudian melakukan pembayaran kepada penjual melalui rekening bank yang bersangkutan. Setelah proses pembayaran diterima, kewajiban penjual adalah mengirim barang pesanan pembeli ke alamat tujuan.

Dalam memilih dan mengambil gambar produk dan selanjutnya di unggah ke akun Facebook,

memasarkan produk, transaksi hingga pengiriman ini merupakan aktivitas yang dilakukan saat berwirausaha secara online salah satunya menggunakan aplikasi Facebook. Kegiatan ini sangat berpengaruh kepada konsumen, maka perlu dilakukan strategi agar konsumen bisa tertarik dengan produk yang di jual.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa setiap ibu rumah tangga mempunyai cara dan strategi penjualan masing-masing dalam berwirausaha di Sosial Media Facebook untuk menarik perhatian konsumen dan agar dapat meningkatkan pendapatannya.

4.2. Pembahasan Penelitian

Dalam belajar berwirausaha secara mandiri yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga ialah belajar secara mandiri dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada dan orang-orang sekitar untuk berwirausaha di Facebook. Seperti bertanya kepada tetangga atau orang sekitar bagaimana berbelanja online, agar mereka dapat berbelanja online secara mandiri. Dari belajar mereka mampu berbelanja online hingga dapat berwirausaha secara online. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Belajar mandiri sebagai suatu bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk menentukan tujuan belajar, sumber-sumber belajar memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya. Maka dari itu, belajar mandiri dapat memberikan banyak manfaat bagi ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatannya melalui berwirausaha di sosial media Facebook.

Aktivitas berwirausaha di Facebook yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga di Kacci-Kacci Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar ini ialah melakukan penjualan secara online menggunakan aplikasi Facebook dengan cara memilih dan mengambil gambar produk, memasarkan produk, saling melakukan transaksi dan mengirim produk yang telah dipilih oleh konsumen.

Aktivitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan, kegiatan atau salah satu kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Secara umum, arti wirausaha adalah

usaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya. Termasuk kepandaian dalam mengenali produk baru hingga memasarkannya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi dengan segala risiko yang akan dihadapi. Jadi, aktivitas berwirausaha yaitu suatu kegiatan secara mandiri, kreatif dan inovatif untuk memasarkan suatu produk hingga menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi.

Berwirausaha secara online atau yang sering disebut online shop. Online shop adalah suatu proses pembelian barang atau jasa melalui internet dimana antara penjual dan pembeli tidak bertemu atau tidak melakukan kontak secara fisik yang dimana barang yang diperjualbelikan ditawarkan melalui display dengan gambar yang ada di suatu website atau sosial media. Setelah pembeli dapat membeli barang yang diinginkan untuk kemudian melakukan pembayaran kepada penjual melalui rekening bank yang bersangkutan. Setelah proses pembayaran diterima, kewajiban penjual adalah mengirim barang pesanan pembeli ke alamat tujuan.

Berdasarkan pembahasan diatas penulis menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi, kemandirian belajar berwirausaha secara online sangat berpengaruh karena mereka mampu berbelanja online dan berwirausaha dari hasil belajar mandiri. Dari belajar mandiri dan aktivitas berwirausaha yang dilakukan di Facebook, mereka mendapatkan pengetahuan dan dapat meningkatkan pendapatannya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka peneliti dapat menyimpulkan Bahwa Aktivitas Berwirausaha di Sosial Media Facebook untuk Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Di Kacci-Kacci Kelurahan Sombalabella Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut:

1. Belajar berwirausaha secara mandiri merupakan hal yang sangat berpengaruh dan bermanfaat untuk ibu rumah tangga dalam berwirausaha di Sosial Media Facebook, karena dari hasil belajar mandiri mereka mampu menjalankan usaha secara online dan dapat meningkatkan pendapatannya.

2. Aktivitas berwirausaha di Facebook merupakan aktivitas yang dilakukan oleh ibu rumah tangga secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya. Termasuk kepandaian dalam mengenali produk baru hingga memasarkannya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi dengan segala risiko yang akan dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Della. 2019. *Penggunaan Media Sosial pada Ibu Rumah Tangga Dalam Tinjauan Teori Drama Turki di Kota Surabaya*. Perpustakaan Universitas Airlangga. <http://repository.unair.ac.id/87337/1/ABSTRAK.pdf> (diakses pada tanggal 10 Maret 2020)
- Cahyono Anang Sugeng. 2016. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*. Jurnal Publiciana. <http://jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/download/79/73> (diakses pada tanggal 11 Agustus 2020)
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta.
- Djunu Ardila. 2016. *Pemanfaatan Fitur Internet pada Smartphone oleh Masyarakat*. E-Journal Akta Diurna. Volume V Nomor 5.
- Irfan Muhammad.dkk. 2017. *Scientific Writing & Metode Penelitian*. Makassar: Kretakupa.
- Khoerunnisa Lutfi.dkk. 2019. *Literasi Media Sosial pada Ibu Rumah Tangga di Karawang Barat*. Nusantara Journal of Information and Library Studies. Volume 2 Nomor 2. Karawang Barat: Universitas Islam Nusantara.
- Kuswanti Ana, Oktarina Selly. 2019. *Pemanfaatan Media Informasi Di Era Digital Bagi Kemandirian Ibu Rumah Tangga*. Journal of Extension and Development. Volume 1 Nomor 1 (Halaman 47-55). Jakarta Selatan.
- Mudjiman Haris. 2008. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Noor Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarata: Kencana.
- Setiawati, Siti Ma'rifah. 2018. *Telaah teoritis: apa itu belajar?*. Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. Volume 35 Nomor 1.
- Siswanto Tito.2013. *Optimalisasi Sosial Media Sebagai Media Pemasaran Usaha kecil Menengah*. Jurnal Liquidity. Volume 2 Nomor 1 (Halaman 80-86). Jakarta Selatan: Universitas Muhammadiyah Dr.Hamka.

- Soecipto, Abdul Holik. 2018. *Pemanfaatan Media Sosial Bagi Ibu-ibu Rumah Tangga dan pemuda di Desa Arjasari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 8 Nomor 1 (Halaman 52-57). Bandung: Universitas Iskam Nusantara.
- Sudarsana I Ketut. 2016. *Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Jurnal Penjaminan Mutu. Volume 1 Nomor 1 (Halaman 1-14). Denpasar.
- Sulianta Feri. 2015. *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Vernia Della Mila. 2017. *Optimalisasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Bisnis Online Bagi Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga*. Diskusi Panel Nasional Pendidikan Kewirausahaan. Jakarta: Universitas Indra Prasta PGRI.